

**KERAGAAN AGRIBISNIS MELON (*Cucumis melo L.*) AWOT DI KELURAHAN TALANG KRAMAT
KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN**

*Performance Of Agribisnis Melon (Cucumis melo L.) Awot Villages In Coconut Gutter
Gutter Kramat Sub District Banyuasin*

Debi Leo Candra, Khaidir Sobri, Harniatun Iswarini
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang

ABSTRACT

The Performance of Agribusiness Melon Awot in Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. The purpose of this research was to determine the application of Performance of Agribusiness Melon Awot in Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. To determine the constraints Performance of agribusiness Melon Awot in Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. And to investigate the income Performance of Agribusiness Melon Awot in Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. This research was conducted in the District of Kramat Village Talang Kelapa Banyuasin. On January to March 2016. The research method in this study used a survey, for the methods of sampling the writer used the purposive sampling technique. In this study the writer used the observation and direct interview to the respondents who have been determined by using tools like questionnaire that has been prepared in advance for collecting the data. The management of data have done by using tabulation and then was analyzed by descriptive qualitative approach and descriptive analysis matematie. Results of this research addressing that, Melon Agribusiness Performance of Awot include: Subsystem Proviion of Means of Production, farming subsystems, marketing Subsystem. Sales activities melon fruit crops undertaken by farmers of melon by way of the consumer come directly to the location of the plantation. Melon farming in area Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin well worth the effort. Where the R / C obtained was 1.4, which means every additional Rp 1 which spent will give a reception at 1.4 with R / C more than one can say it's profitable the farmers.

Keywords : performance of agribisnis, melon, banyuasin

ABSTRAK

Keragaan Agribisnis Melon Awot di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Keragaan Agribisnis Melon Awot di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Untuk mengetahui keuntungan Keragaan Agribisnis Melon Awot di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Pada bulan Januari sampai Maret 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, untuk metode penarikan contoh dilakukan dengan sengaja (*Purposive sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada Responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan secara tabulasi lalu dianalisa secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif dengan pendekatan matematik. Hasil penelitian menunjukan bahwa, Keragaan Agribisnis Melon Awot meliputi: Subsistem Pengadaan Sarana Produksi, Subsistem usahatani, Subsistem pemasaran. Kegiatan penjualan tanaman buah melon yang dilakukan oleh petani buah melon adalah dengan cara konsumen datang langsung kelokasi kebun buah melon. Usahatani buah melon di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin layak untuk diusahakan. Dimana R/C yang diperoleh sebesar 1,4 yang artinya setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 1,4 dengan R/C lebih dari satu dapat dikatakan usahatani melon tersebut menguntungkan.

Kata kunci : keragaan agribisnis, melon, banyuasin

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia, dewasa ini dan pada masa mendatang masih akan menghadapi tantangan yang besar, terutama pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Persaingan yang ketat antar negara produsen komoditas pertanian Indonesia hanya akan menjadi penonton di rumahnya sendiri, menyaksikan persaingan para produsen agribisnis dari negara lain untuk merebut pasar dalam negeri yang sangat potensial. Oleh karena itu diperlukan upaya dan kemauan masyarakat pertanian Indonesia untuk mengembangkan pertanian komersil, dalam lingkup agribisnis. Bukan saja untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestik, melainkan juga untuk memenuhi permintaan ekspor (Gumbira dan Harizt, 2001).

Menurut Yandianto (2003), hortikultura termasuk pertanian produksi dengan tujuan yang hasilnya untuk diperdagangkan. Sebagian besar hasil dari pertanian hortikultura di Indonesia dikonsumsi oleh masyarakat dalam negeri, bahkan ada juga yang sampai diekspor ke luar negeri. Salah satu contoh tanaman yang termasuk dalam jenis hortikultura yang dapat diusahakan secara komersil adalah melon.

Melon (*Cucumis melo L*) termasuk tanaman buah dari famili Cucurbitaceae. Bentuk buah melon bulat kulitnya halus berwarna hijau dan kuning oranye, batang melon mempunyai alat pemegang (pilih) untuk memanjat, batangnya berbulu dan terdapat buku atau ruas-ruas tempat melekatnya tangkai daun (Rukmana, 2005).

Pemanfaatan akan melon jika hanya dengan mengandalkan produksi alami melalui perbaruan tidak mungkin dapat memenuhi permintaan pasar. Oleh karena itu, budidaya melon merupakan salah satu cara untuk memenuhi permintaan akan melon konsumsi. Spesies melon yang telah berhasil dibudidayakan jumlahnya cukup banyak dan enam spesies diantaranya telah dibudidayakan dalam skala industri di Indonesia. Semilan melon tersebut yaitu sunrise meta, orange meta, action 434, mai 119, sky rocket, apollo, kinanti, sonya dan eksien (Sobir dan Firman D. Siregar 2014).

Dari sekian banyak tanaman konsumsi, melon dapat diperhitungkan sebagai komoditas andalan pada sektor agribisnis. Di tengah kelesuan ekonomi, budidaya melon menjadi alternatif untuk dikembangkan, mengingat nilai ekonomis melon relatif tinggi. Dari segi harga jual, termasuk peringkat atas jika dibanding jenis buah lain, melon tidak saja terbatas digunakan sebagai buah, serta dapat diperuntukkan sebagai makanan olahan lainnya (Soenanto, 2000).

Melon memiliki kandungan Vitamin C yang relatif lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melon merupakan buah makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan dalam tubuh. Meningkatnya

permintaan atas melon diakibatkan oleh pasar melon yang kian meluas. Pasar berkembang juga karena munculnya beragam olahan melon yang lezat seperti jus dan slay. (Trubus, 2009).

Sumatera Selatan sendiri sekarang ini sudah banyak yang mengusahakan budidaya melon sky rocket, kinanti, sonya, eksien. Hal ini disebabkan karena dengan berkembangnya teknologi maka melon dapat dibudidayakan di sebagian wilayah Indonesia yang bersuhu panas termasuk Sumatera Selatan, selain itu proses budidayanya yang tidak sulit dan permintaan pasar yang tinggi. Terbukanya peluang budidaya melon ini, merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi pengusaha melon di Sumatera Selatan. Namun dengan demikian dalam rangka mengembangkan usahatani melon ini tidak cukup hanya mengembangkan satu subsistem saja, tetapi semua subsistemnya harus dikembangkan secara bersama-sama (Dinas Pertanian, 2013).

Dalam kegiatan agribisnis melon tentunya sering menghadapi masalah. Misalnya pada subsistem pengadaan sarana produksi seperti sulitnya mendapatkan benih, lamanya waktu pemesanan, dan kualitas benih yang kurang baik. Sedangkan pada subsistem usahatani/produksi terdapat masalah kelembaban udara, jika faktor cuaca mengalami kelembaban yang tinggi, biasanya hama ulat menyerang, dan juga kebersihan berpengaruh terhadap datangnya hama dan penyakit. Selama ini tanaman melon membutuhkan biaya yang besar untuk pengadaan sarana produksi dan biaya tenaga kerja, oleh karena pada waktu yang lain petani tertarik untuk mengusahakan tanaman ini. Namun ada beberapa petani yang sukses mengusahakan tanaman ini yang didapat dengan niat serta pengalaman dapat membuat usaha ini bertahan hingga sekarang, semua karena terstrukturanya kegiatan agribisnis yang saling mendukung (Sobir dan Firman D. Siregar, 2014).

Saat ini perkembangan agribisnis tanaman melon di Sumatera Selatan mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari beberapa daerah di Sumatera Selatan yang telah banyak melakukan kegiatan agribisnis melon. Hal ini didukung dengan kesadaran masyarakat yang semakin menganggap pentingnya kesehatan. Berikut adalah daerah penghasil buah melon di Sumatera Selatan yaitu : Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan

Pengembangan tanaman buah melon di Kabupaten Banyuasin terus meningkat, sejalan meningkatnya konsumsi buah melon oleh masyarakat. Buah melon banyak dikonsumsi baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk olahan, seperti misalnya, rujak buah, jus, sop buah dan sebagainya. Sentral produksi buah melon, yang ada di Kabupaten Banyuasin terdapat di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa. Berdasarkan BPS (2010), sebagaian besar

penduduk di Kecamatan Talang Kelapa bermata pencarian sebagai petani terutama sayuran. Disamping sebagai petani sayuran penduduk di Kecamatan Talang Kelapa juga mengusahakan tanaman perkebunan karet yang dapat memberikan penghasilan bagi penduduk. Selain sebagai petani karet petani juga menanam tanaman hortikultura, khususnya tanaman melon. Untuk buah-buahan saat ini di Kecamatan Talang Kelapa mempunyai komoditi andalan baru yaitu tanaman melon seluas 1 ha dengan produksi 30 ton/tahun dan produktivitas 10 ton/ha.

Saat ini salah satu kelurahan di Kecamatan Talang Kelapa yang mengusahakan tanaman melon adalah Kelurahan Talang Kramat. Dari survey awal, diketahui bahwa di Kelurahan Talang Kramat saat ini ada satu petani melakukan agribisnis buah melon dengan luas lahan 1 ha dengan produksi pada tahun 2015 kurang lebih 30 ton/tahun. Saat permintaan ini buah melon sangat tinggi maka dari itu salah satu petani mengusahakan tanaman buah melon dan menurutnya tanaman melon lebih menguntungkan dari pada tanaman sayuran, karena buah melon harganya pada saat ini cukup tinggi yaitu sekitar Rp 6.000,-/kg sampai dengan Rp. 8.000. Selain itu, tanaman melon memiliki masa produktif 3 bulan, selama satu musim tanam. Sedangkan berat satu buah bisa mencapai 3 kg. Karena alasan diatas petani tersebut beralih menanam melon, tetapi ada juga petani yang menanam melon juga tanaman sayurann (Badan Pusat Statistik 2013).

Di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin terdapat satu pelaku agribisnis melon, yaitu Bapak Awot. Awot memulai usaha agribisnis melon pada tahun 2000 dimana pada saat itu luas lahan yang ditanam melon 1 ha dengan tenaga kerja satu orang yaitu Awot sendiri. Agribisnis melon milik Awot dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terbukti dari semakin luasnya lahan dan bertambahnya jumlah tenaga kerja. pada saat ini lahan yang digunakan untuk bertanam melon seluas 1 ha dan tenaga kerja yang berkerja pada agribisnis melon Awot sebanyak 6 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Keragaan Agribisnis Melon (*Cucumis melon L.*) Awot Di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti :

1. Bagaimana keragaan agribisnis melon Awot di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin ?
2. Apakah usaha dari agribisnis melon Awot di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin menguntungkan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keragaan agribisnis melon Awot mulai dari praproduksi, produksi, hingga pasca produksi pada usaha awot di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha dari agribisnis melon Awot di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi petani yang mau mengusahakan melon.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam rangka menentukan kebijakan pemerintah yang jauh lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Sebagai pengembangan ilmu dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

C. Metode Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatik

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka dihipotesiskan bahwa agribisnis Melon Awot menguntungkan untuk diusahakan.

E. Operasional Variabel

1. Responden adalah Bapak Awot yang merupakan pengusaha melon di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.
2. Keragaan agribisnis adalah gambaran tahapan kegiatan yang dilakukan oleh responden pada usaha melon mulai dari pengadaan sarana produksi, kegiatan usahatani, dan pemasaran.
3. Subsistem pengadaan sarana produksi melon adalah kegiatan yang dimulai dari penyediaan benih, pupuk, alat-alat maupun mesin yang digunakan dalam berusaha melon.
4. Subsistem proses produksi melon adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari budidaya, pemeliharaan dan panen.
5. Subsistem pemasaran adalah kegiatan penjualan melon yang dilakukan oleh pak awot.
6. Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh dari usahatani melon awot (kg/th).

7. Harga adalah harga jual melon di daerah penelitian (Rp/kg).
8. Penerimaan adalah total produksi melon dikalikan dengan harga jual (Rp/th).
9. Biaya produksi adalah total biaya yang kelur dalam usaha melon yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/th).
10. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak habis terpakai dalam satu kali proses produksi budidaya melon (Rp).
11. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya habis terpakai dalam satu kali proses produksi.
12. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total dalam satu kali proses produksi budidaya melon awot (Rp/th).
13. Revenue Cost Ratio adalah untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan usaha budidaya melon awot dengan biaya yang dikeluarkan.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Dipilihnya Kelurahan ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan talang kramat ada pengusaha yang membudidayakan tanaman buah melon yang komersil. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2016.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* (studi kasus). Metode studi kasus digunakan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang mengharuskan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap permasalahan yang diajukan.

Studi kasus digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan yaitu : pertama untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian berupa bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) yang mana pertanyaan tersebut mengindikasikan perlunya eksplorasi terhadap permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian. Kedua berkaitan dengan kontrol perilaku subyek yang akan diteliti, yang mana studi kasus umum digunakan ketika perilaku subyek yang akan diteliti tidak adapt dimanipulasi, alasan ketiga berkaitan dengan fokus terhadap kontemporeritas yang mana studi kasus memfokuskan diri untuk meneliti fenomena-fenomena yang cukup kontemporer (Afifudin dan saebani, 2012). Menurut Sugiyono (2010), tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sipat-sipat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersipat umum.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sengaja (*Purposive Sampling*). *Purpusive sampling* dapat diartikan pemilihan siapa sampel yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Sihalahi, 2009). Sugiyono (2010), juga menjelaskan tentang *purpusive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini diambil satu pengusaha Melon yaitu Awot sebagai pengusaha dari Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah sengaja (*Purposive Sampling*). *Purpusive sampling* dapat diartikan pemilihan siapa sampel yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Sihalahi, 2009). Sugiyono (2010), juga menjelaskan tentang *purpusive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini diambil satu pengusaha Melon yaitu Awot sebagai pengusaha dari Melon dengan pertimbangan bahwa Awot dianggap mampu memberikan informasi tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

Dengan pertimbangan bahwa Awot dianggap mampu memberikan informasi tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi : merupakan teknik pengumpulan data, dimana penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan terhadap sumber data atau pemberi data informasi (informan) (Sugiyono, 2010). Metode wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu pada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sangat umum, serta isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit (Afifudin dan Saebani, 2012). Dalam peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan petani yang melakukan penanaman buah melon, sehingga peneliti dapat mengetahui Agribisnis Melon Awot, di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

E. Metode Pengolahan dan Analisis

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni metode pengolahan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012). Metode pengolahan data deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana mestinya. Peneliti akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif untuk permasalahan pertama.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua dengan R/C Ratio, sebelum itu terlebih dahulu dicari R dan C dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = Pn = P \times Hp$$

$$C = BT = Bt + Bv$$

Dimana:

R : Revenue

C : Cost

Pn : Penerimaan

P : Produksi

Hp : Harga produksi

BT : Biaya Total

Bt : Biaya tetap

Bv : Biaya variabel

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), untuk menghitung biaya tetap digunakan penyusutan sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{Nb - Ns}{Lp}$$

Dimana:

BT=PA= Biaya Tetap (Rp)

Nb = Nilai Beli (Rp)

Ns = Nilai Sisa (Rp)

Lp = Lama Pakai (tahun)

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$BV = Ji \times Hi$$

Dimana:

BV = Biaya variabel (Rp)

Hi = Harga input (Rp/unit)

Ji= Jumlah input (unit)

Analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*),

(Suratijah, 2006)

$$R/C = \frac{R}{TC}$$

Keterangan :

R = Revenue / Penerimaan usahatani (Rp/tahun)

TC= Total cost / Biaya total usahatani (Rp/tahun)

Kriteria :

R/C > 1, Usahatani menguntungkan

R/C < 1, Usahatani tidak menguntungkan

R/C = 1, Usahatani tidak rugi dan tidak

untung (impas)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keragaan Agribisnis Melon (*Cucumis melo* L.) Awot di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin

Keragaan agribisnis melon (*Cucumis melo* L.) Awot yang diteliti terdiri dari kegiatan subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem produksi, dan subsistem pemasaran.

1. Subsistem Sarana Produksi

Sarana produksi terdiri dari alat dan mesin pertanian bahan-bahan sangat penting dalam budidaya melon. Sarana produksi berupa alat seperti cangkul, arit gunting, pompa air, mulsa plastik dan bahan baku seperti benih, pupuk, pestisida dalam jumlah yang tepat, mutu yang baik, alat yang berfungsi dengan baik, dan tersedia secara berkesinambungan dengan biaya yang layak dan terorganisir dengan baik. Pada Agribisnis melon Awot sistem pengadaan sarana produksi meliputi : pengadaan benih, bahan dan alat. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut :

1. Benih yang digunakan dalam Agribisnis Melon Awot terdiri dari tiga Varietas yaitu Kinanti, Sonya, dan Action.

a. Varietas Kinati

Responden memilih varietas kinati karena bisa menghasilkan 12.000 buah melon dengan luas lahan yang digunakan 6.000 meter persegi, berat rata-rata 2 kg dan daging buahnya lebih manis. Buah ini dibeli di PT Tunas Agro Persada Cabang Palembang.

b. Varietas Sonya

Responden memilih varietas sonya karena bisa menghasilkan 42 ton/ha, dengan berat rata-rata 2,5 kg dan jarak tanam 75x75 cm, tahan terhadap layu dan jamur. Varietas ini dibeli dari PT. Tanindo cabang Palembang.

c. Varietas Action

Responden memilih varietas Action karena buah lebih besar dan beratnya bisa rata-rata 5 kg untuk satu buah dengan jarak tanam 75x75 cm. Benih ini dibeli pada PT. Tanindo cabang Palembang.

2. Mulsa

Mulsa digunakan untuk menjaga kelembaban tanah serta menekan pertumbuhan gulma dan penyakit sehingga membuat tanaman tumbuh dengan baik. Tempat membeli di pasar Cinde. Responden memakai mulsa merek Bel, karena lebih tahan lama.

3. Pestisida

Pestisida yang digunakan untuk budidaya melon responden menggunakan pestisida decis 45 I, insektisida non sistemik yang bekerja pada serangga yang akan merusak buah melon responden membeli ke Pasar Cinde.

4. Selang

Selang digunakan untuk menyiram tanaman melon ketika tidak ada hujan karena tanam melon menghadangi tanah yang lembab. Panjang selang yang digunakan responden 150 meter.

5. Sprayer

Sprayer atau alat penyemprot digunakan oleh responden untuk menyemprot hama dan penyakit pada buah melon. Responden membeli alat ini di Pasar Cinde.

6. Piva PVC

Piva pvc untuk digunakan mengalirkan air dari sumur yang berada di lahan milik responden ke kebun melon di gunakannya viva ini tidak mudah rusak dan tahan lama. Responden membeli alat ini di Pasar Cinde.

7. Stem Semprot

Stem Semprot tujuan untuk membuat sebaran air sehingga mempermudah proses penyiram melon.

8. Drum Air

Drum air merupakan alat yang digunakan untuk memapung air. Responden sendiri memiliki 1 buah drum air.

9. Pompa Air

Pompa air digunakan untuk menghisap air dari sumur dan menyebarkannya kelahan pertanian gunanya untuk memudahkan proses penyiram pada melon karena lebih mudah dan tidak banyak membuang tenaga.

10. Cangkul

Cangkul digunakan untuk membuat bedengan dan parit dalam budidaya melon responden. Cangkul ini dibeli di Pasar Cinde.

11. handtraktor

handtraktor yang digunakan untuk membajak tanah menciptakan struktur tanah. Tanah yang diolah sampai menjadi gembur dengan tujuan agar tanah berkemampuan baik dan menahan curah hujan, memperbaiki aerasi, memudahkan perkembangan akar dan membenamkan tumbuh-tumbuhan yang ada di atas tanah ke dalam tanah, sehingga menambah kesuburan tanah yang digunakan berupa handtraktor sebanyak 2 unit.

12. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong buah melon tujuannya melon agar tahan lama tangkai buah disisakan 2 cm karena kalau buah melon tidak disisakan tangkainya atau dipotong sampai kedaging buahnya maka buah melon tersebut akan cepat mengalami kebusukan.

2. Subsistem Produksi

Produksi menyangkut kegiatan persiapan tanam, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen.

1. Persiapan Tanam

a. Pembibitan

Sebelum disemaikan pada polyback berisi tanah yang telah dicampur pupuk kandang benih terlebih dahulu direndam ke dalam air selama 2 jam, benih disemaikan dengan posisi

tegak dan ujung calon akar menghadap ke bawah. Setelah benih disemaikan kemudian tutup dengan campuran abu sekam dan tanah. Jika benih sudah memiliki 3 helai daun lebih kurang umur 10 hari, bibit melon sudah dapat dipindah ke lahan tanam.

b. Persiapan media tanam

Sebelum dilakukan penanaman ditanah diolah terlebih dahulu dengan cara menggenangkan air pada lahan selama semalam lalu bajak dengan ke dalam 30 cm. Usai pembajakan buat bedengan lebar 50 cm, tinggi 40 cm, panjang 20 meter dan untuk lebar parit 50 cm. Taburkan langsung pupuk kandang di campur pupuk urea dan aduk secara merata.

2. Pengolahan tanah

a. Pembajakan

pembajakan adalah membalik dan menggemburkan struktur tanah agar menjadi gembur, sehingga memudahkan perakaran untuk masuk ke dalam tanah dan memudahkan akar tanaman menyerap unsur hara. Kegiatan pengolahan tanah akan sangat mempengaruhi proses budidaya selanjutnya. Pengolahan tanah tetap sangat penting artinya, sehingga wajar bila inovasi dalam kegiatan ini terus dilakukan agar didapatkan hasil yang lebih baik.

b. Pembuatan bedengan

Panjang bedengan 20 m, tinggi bedengan 40 cm, lebar bedengan 100 cm, dan lebar parit 55 cm.

3. Penanaman

Bibit melon yang siap untuk ditanam berumur 10 hari setelah semai. Kriteria bibit yang siap tanam, sudah berdaun 3 pasang dan berwarna hijau segar. Penanaman bibit dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 untuk menghindari tanaman stres karena terik matahari. Posisi bibit dalam keadaan tegak setelah ditanam supaya bagian bibit tidak menyuntuh mulsa plastik.

4. Pemeliharaan

a. Penyiangan

Penyiangan yang dilakukan responden bertujuan untuk membersihkan gulma tanaman yang sakit, mengurangi persaingan penyerapan hara, mengurangi hambatan produksi anakan dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari. Tanaman yang ditumbuhkan harus mendapatkan semua nutrisi, gulma yang menyebabkan lingkungan tanaman menjadi lembab, jika tidak dilakukan penyiangan tanaman akan mudah terserang penyakit.

b. Pengairan

Pengairan tanaman praktis dilakukan sejak masa pertumbuhan hingga tanaman siap panen. Pengaliran dilakukan dengan cara penyiram menggunakan alat selang panjang 100 meter ketika menyiram usahakan agar air tidak membasahi daun dan buahnya guna mencegah terjadinya penyakit jamur. Pada masa berbunga dan berbuah kurangi penyiraman namun tetap menjaga kelembaban tanah. Penyiraman dihentikan secara total ketika mendekati pemetikan buah sekitar 2 minggu sebelum panen.

c. Penyulaman

Penyulaman yang dilakukan responden tujuannya agar tanaman melon pada saat panen hasilnya bisa normal, tanaman lakukan penyulaman 2 minggu setelah tanam pada sore hari. Agar akar dari bibit sulaman baru dapat lebih melekat, siram dengan air.

d. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan responden tujuannya meningkatkan kemampuan tanah dalam menyuburkan masa tanam sebelum benih melon ditanam kelahan diberi dulu pupuk kandang. Pupuk kandang yang digunakan berupa kotoran ayam. Pupuk ini digunakan karena tidak merusak tanah. Setelah benih ditanam pemupukan berikutnya dilakukan setiap 2 minggu sekali dengan pupuk kocor. Pupuk yang digunakan pupuk kocor dibuat dengan cara System pemupukannya dengan disemprotkan dengan menggunakan sprayer.

e. Penangulanga terhadap hama penyakit tanam

Agar tidak terserang hama lalat buah sebelum buah melon besar dilakukan pengendalian dengan menggunakan pastisida merek Curacron 75I agar lalat buah tidak menyerang buah melon. Pada tanaman berumur 5 minggu sudah mulai banyak hama lalat buah yang datang karena pada saat umur 3 minggu melon sudah mulai berkembang dan gulma merugikan tanaman karena bersaing zat hara, tempat tumbuh dan cahaya. Penangulanga gulma dilakukan sejak tumbuhan masih kecil, karena jika sudah besar akan merusak parakaran tanaman melon.

f. pemangkasan

pemangkasan yang dilakukan responden agar hama dan penyakit tidak mudah menyerang tanaman melon, daun-daun yang sudah tua juga perlu dipangkas agar tunas yang masih muda dapat berkembang. Pemilihan pada buah yang terdapat pada tanaman melon perlu dilakukan teliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilihnya.

5. Panen

Panen dilakukan ketika umur sudah 3 bulan dan buah sudah masak. Ciri-ciri buah sudah masak, kulitnya kekuning-kuningan, serta agak lunak bila ditekan dan aroma mulai tercium. Cara memanen melon dilakukan dengan memotong tangkai buah menggunakan gunting tajam dan menyisakan 2 cm untuk memperpanjang masa simpan buah.

6. Penangan Pasca Panen

Kegiatan yang dilakukan setelah panen di antaranya adalah sortasi mana yang mau di antar ke Supermarket berat rata-rata 2 kg, pasar induk Jangkabaring siap terima semua buah dan rumah tangga hampir sama dengan pasar jangkabring. Penampungan, pilah buah dengan menggunakan sarung tangan. Kriteria melon yang bagus adalah kulitnya mulus, bentuk normal, tidak cacat karena hama dan penyakit, tidak ada noda getah, serta tidak ada luka memar.

7. Proses Pemasaran.

Pemasaran adalah suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Setelah dipacking di dalam keranjang maka melon Awot segar siap diantar ke pelanggan-pelanggan seperti ke

1. Supermarket, Melon Awot yang diterima oleh supermarket dengan ukuran rata-rata 2 kg perbuah dan dalam keadaan sudah bersih. Jika kurang atau lebih dari 2 kg maka melon tidak diterima. Melon dengan berat rata-rata 2 kg tersebut dihargai Supermarket Rp 8.000 perkg. Adapun jumlah melon yang di jual ke Supermarket sebanyak 12.000 kg.
2. Pasar Buah Jakabaring, Pasar Buah Jakabaring tidak ada kriteria khusus yang penting melon tersebut masih segar dan tidak ada busuk. Semua buah dengan ukuran beragam dihargai Rp 7.000/kg. Adapun jumlah melon yang di jual ke Pasar Buah Jangkabaring sebanyak 17.400 kg.
3. Konsumen Rumah Tangga, karena rumah tangga langsung datang sendiri kekebun untuk membeli melon kepada responden. Bagi konsumen yang datang langsung kekebun mereka bisa memetik buah tersebut langsung dari kebun dan bisa memilih buah yang di senangi. Konsumen yang datang kekebun secara langsung bukan hanya dari daerah setempat yang datang dari luar daerah. Satu kilogram melon Awot segar dipatok dengan harga Rp 6.000/kg. Adapun jumlah melon yang di jual ke Konsumen Rumah Tangga sebanyak 600 kg. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 5.

A. Analisis Usaha Melon Awot

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumberdaya alam untuk menghasilkan hasil komoditi pertanian. Produksi melon Awot merupakan hasil fisik berupa melon segar yang diperoleh dari proses produksi dimana kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sangat tergantung pada persiapan bibit sampai pada penanganan pasca panen.

Proses produksi melon Awot yang diteliti adalah proses produksi selama 3 bulan yang dimulai dari Januari 2015 sampai dengan September 2015. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam satu kali proses produksi responden dapat menghasilkan 10 ton, hal ini dilakukan mengingat hanya bisa menanam 11.250 bibit. Jadi dalam penelitian ini kegiatan produksi yang diamati adalah produksi untuk 11.250 bibit tersebut. Sedangkan untuk produksi selanjutnya dibutuhkan rentang waktu, sehingga pada masa panen serentak. Untuk menghitung total produksi melon Awot yang diusahakan responden pada satu periode produksi dengan tanam 11.250 tanam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi melon Awot yang terjual Januari – September 2015.

No	Bulan	Kinanti	Sonia	Eksion	Jumlah
1	Januari	4000	5800	200	10.000
2	Mei	4000	5800	200	10.000
3	September	4000	5800	200	10.000
		12.000	17.400	600	30.000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2016

2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari unsur-unsur produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya produksi yang dikeluarkan responden pada budidaya melon terdiri dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan untuk biaya benih, pestisida, tali, solar, bensin, pupuk dan gaji pegawai harian. Sedangkan biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk biaya gaji pegawai tetap, penyusutan alat, traktor, cangkul, spreyer, arit, gunting, stem semprot, selang, drum, pompa air dan pipa pvc. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 3 dan 4.

Tabel 7. Rincian Biaya Produksi Budidaya Melon Awot Di Kelurahan Talang Kremat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin 2015.

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Pp)
1	Biaya tetap	119.900.333
	- Gaji pegawai tetap	108.000.000
	- handtraktor 1	2.700.000
	- handtraktor 2	3.250.000
	- Stam semprot	3.000.000
	- Selang	1.266.667
	- Drum	16.667
	- Kompa air	350.000
	- Pipa	296.000
	- Mulsa	
	- Gunting	146.666
	- Arit	147.666
	- Ajir	130.000
	- Cangkul	246.667
	Biaya variabel	28.446.300
	- Benih	1.425.000
	- polybag	400.000
	- Pupuk Kompos	25.000.000
	- Pupuk kocor	600.000
	- Pestisida	455.800
	- Tali rapia	25.000
	- Bensin	435.500
	- Solar	55.000
	- Pegawai harian	150.000
	Biaya Total	148.346.633

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa jumlah total biaya dalam budidaya melon awot milik responden pada tahun 2015 sebesar Rp. 148.346.633/th. Total biaya produksi yang terdiri

dari biaya tetap sebesar Rp. 119.900.333/th, dan biaya yang digunakan untuk biaya variabel sebesar Rp. 28.446.300/th.

3. Harga.

Harga merupakan ukuran nilai terhadap hasil produksi Melon Awot. Harga untuk perkilo Melon Awot tahun 2015 berbeda-beda sesuai dengan tujuan penjualan, adapun harga Melon Awot yang dijual di:

- Supermarket varietas kinanti harga perkilo Rp.8000.
- Pasar Jangkabaring varietas sonya harga perkilo Rp. 7.000.
- Rumah Tangga varietas eksion harga perkilo Rp. 6.000.

4. Penerimaan.

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari perkalian antara produksi yang dikeluarkan dari hasil usahatani dalam bentuk fisik dengan harga jual dan merupakan nilai uang yang diterima petani dari penjualan produknya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil produksi budidaya melon awot pada tahun 2015 sebesar 30 ton/pp, dengan harga jual Rp. 6.000/kg sampai dengan Rp. 8.000/kg, sehingga penerimaan yang diperoleh oleh responden Rp. 221.400.000/th. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

5. Tingkat Keuntungan.

Tujuan akhir dari budidaya melon awot ini ialah memperoleh keuntungan. Untuk mencari tingkat keuntungan, didapat dari rata-rata antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan dihitung selama satu periode produksi. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian dapat diketahui tingkat keuntungan produksi melon Awot selama satu periode produksi dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Tingkat Keuntungan Agribisnis Melon Awot di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin 2015.

No	Uraian	Nilai (Rp/pp)
1	Penerimaan	221.400.000
2	Biaya produksi	148.346.633
3	R/C	1,4

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2015.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penerimaan sebesar Rp. 221.400.000 dan biaya produksi Rp. 148.346.633 jadi R/C yang diperoleh sebesar Rp 1,4 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya produksi yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,4 dengan R/C lebih dari satu dapat dikatakan usahatani buah melon tersebut menguntungkan bagi petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keragaan agribisnis Melon Awot terdiri dari pengadaan sarana produksi, usahatani dan pemasaran. Bahan, alat dan mesin dalam agribisnis melon awot diperoleh dengan cara membeli, usahatani melon awot dimulai dari pemilihan benih, persemaian, pembuatan bedengan, pemasangan mulsa, penanaman bibit, pemasangan lanjutan, pemupukan, pemeliharaan, panen dan pasca panen, sarana pemasaran hasil agribisnis Melon Awot dijual ke Supermarket, Pasar buah Jangkabaring dan konsumen rumah tangga.
2. Agribisnis dari Melon Awot menguntungkan, dengan nilai R/C 1,4 yang artinya dari biaya produksi Rp 1,00 yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,40.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan disarankan :

1. Untuk lebih meningkatkan keuntungan, hendaknya responden memperluas lagi areal tanam dengan membuka lahan di tempat lain.
2. Guna mendukung aktivitas pemasaran lakukan perluasan jangkauan/mitra kerja produksi melon.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, dkk. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. PT Grafindo Persada. Jakarta.

Afifuddin dan Saebani. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia: Bandung

Agustin. 2011. *Usaha Pembibitan Melon*. Bumi Aksara. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2010

Darius. 2010. *Agribisnis*.<http://melon.com> Bandung (online), diakses tanggal 18 Februari 2015.

Dinas Pertanian Sumatera Selatan , 2013. Palembang.

Downey dan Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta

Gumbira dan Harizt. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Kartasapoetra. 1985. *Manajemen Pertanian Agribisnis*. Bina Aksara. Jakarta.

_____ 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.

Lukman. 2010. *Agribisnis*. Bina Aksara. Jakarta.

Majalah Trubus. 2009. *Bergandeng Tangan Produksi melon*.

Maulidah. 2012. Sistem agribisnis.<http://melon.com> Jakarta (online), diakses tanggal 10 Februari 2015.

Mursid, M. 2010. *Manajemen Pemasaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Prajanata, R. 1997. Melon. Pemeliharaan Secara Intensif Kiat Sukses. Penebar Swadaya Jakarta.

Oskar, Raja, dkk. 2010. *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rukmana, R. 2005. Budidaya melon hibrida. Kanisis. Yogyakarta.

Setiadi dan Paimin. 1999. Bertanam Melon . Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Siagian. 1997. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.

Sobri dan Iswarini. 2012. *Buku Ajar Manajemen Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.

_____ 1991. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta.

_____ 2010. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soehardjo. 1997. *Sistem Agribisnis dan Agroindustri*. MMA-IPB. Bogor.

Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Suratihah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Jakarta. Penebar Swadaya.

Suriawiria. 2002. *Budidaya melon*. Kanisius. Yogyakarta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sutejo, 2008. Aplikasinya. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soenanto. 2000. *Melon dan Peluang Usaha*. Rajawali. Jakarta.

Soraya. 2011. *Ruang Lingkup Agribisnis*. <http://blogspot.com>. Jakarta (online), diakses tanggal 18 Februari 2015.

Tjahjadi, N. 1992. Bertanam Melon. Kanisius. Yogyakarta.

Yandianto. 2003. *Keterampilan Bercocok Tanam Hortikultura*. M2S Bandung. Bandung

Lampiran 3. Biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha melon, di kelurahan talang kramat kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin, 2015.

No	Nama Barang	Jumlah	Nilai beli (Rp)	Lama pakai (th)	Penyusutan (Rp/th)
1	Hendtraktor 1 (unit)	1	32.000.000	10	2.700.000
2	Hendtraktor 2 (unit)	1	32.000.000	8	3.250.000
3	Stem Semprot (unit)	1	11.000.000	3	3.000.000
4	Selang (rol)	1	4.000.000	3	1.266.667
5	Drum (buah)	1	60.000	3	16.667
6	Pompa air (unit)	1	120.000	3	350.000
7	Pipa pvc (m)	30	900.000	3	296.000
8	Mulsa (rol)	1	700.000	1	350.000
9	Ajir/lanjangan (batang)	15	200.000	2	130.000
10	Gunting (buah)	6	35.000	3	147.666
11	Arit (buah)	6	25.000	3	146.666
12	Cangkul (buah)	4	50.000	3	246.667
Jumlah					11.900.333

Lampiran 4. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Pengusaha Melon, Di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, 2015.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk Kompos (kg)	20.000	2500	25.000.000
2	Pupuk kocor (L)	6	100.000	600.000
3	Pestisida (L)	2	227900	455.800
4	Tali rapia (Kg)	1	25.000	25.000
5	Bensin (L)	67	6.500	435.500
6	Solar (L)	10	5.500	55.000
7	Benih (Bungkus)	3	475.000	1.425.000
8	Polybag (Kg)	16	25.000	400.000
Jumlah				28.446.300

Lampiran 5. Penerimaan dari penjualan Melon Awot, Di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, 2015.

No	Produksi (kg)	Lokasi Penjualan	Harga satuan (Rp)	Penerimaan
1.	12.000	Supermarket	Rp 8.000	Rp 96.000.000
2.	17.400	Pasar Jangkabaring	Rp 7.000	Rp 121.800.000
3.	600	Rumah Tangga	Rp 6.000	Rp 3.600.000
Total	30.000			Rp. 221.400.000

Lampiran 6. Tingkat Keuntungan Agribisnis Melon Awot di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin 2015.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg)	30.000
2	Penerimaan (Rp)	221.400.000
3	Biaya Produksi (Rp)	148.000.000
4	R/C	1,40

Lampiran 3. Biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha melon, di kelurahan talang kramat kecamatan talang kelapa kabupaten banyuasin, 2015.

No	Nama Barang	Jumlah	Nilai beli (Rp)	Lama pakai (th)	Penyusutan (Rp/th)
1	Hendtraktor 1 (unit)	1	32.000.000	10	2.700.000
2	Hendtraktor 2 (unit)	1	32.000.000	8	3.250.000
3	Stem Semprot (unit)	1	11.000.000	3	3.000.000
4	Selang (rol)	1	4.000.000	3	1.266.667
5	Drum (buah)	1	60.000	3	16.667
6	Pompa air (unit)	1	120.000	3	350.000
7	Pipa pvc (m)	30	900.000	3	296.000
8	Mulsa (rol)	1	700.000	1	350.000
9	Ajir/lanjaran (batang)	15	200.000	2	130.000
10	Gunting (buah)	6	35.000	3	147.666
11	Arit (buah)	6	25.000	3	146.666
12	Cangkul (buah)	4	50.000	3	246.667
Jumlah					11.900.333

Lampiran 4. Biaya Variabel yang Dikeluarkan Pengusaha Melon, Di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, 2015.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya (Rp)
1	Pupuk Kompos (kg)	20.000	2500	25.000.000
2	Pupuk kocor (L)	6	100.000	600.000
3	Pestisida (L)	2	227900	455.800
4	Tali rapia (Kg)	1	25.000	25.000
5	Bensin (L)	67	6.500	435.500
6	Solar (L)	10	5.500	55.000
7	Benih (Bungkus)	3	475.000	1.425.000
8	Polybag (Kg)	16	25.000	400.000
Jumlah				28.446.300

Lampiran 5. Penerimaan dari penjualan Melon Awot, Di Kelurahan Talang Kramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, 2015.

No	Produksi (kg)	Lokasi Penjualan	Harga satuan (Rp)	Penerimaan
1.	12.000	Supermarket	Rp 8.000	Rp 96.000.000
2.	17.400	Pasar Jangkabaring	Rp 7.000	Rp 121.800.000
3.	600	Rumah Tangga	Rp 6.000	Rp 3.600.000
Total	30.000			Rp. 221.400.000

Lampiran 6. Tingkat Keuntungan Agribisnis Melon Awot di Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin 2015

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg)	30.000
2	Penerimaan (Rp)	221.400.000
3	Biaya Produksi (Rp)	148.000.000
4	R/C	1,40